

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju.¹ Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas.² Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah sarana dalam membangun martabat dan peradaban manusia sebagai seorang individu. Dengan pendidikan setiap individu mampu berproses dan berpotensi menjadi manusia yang berkualitas baik secara mental, spriritual, maupun kognitif.

Secara umum pendidikan selalu berhubungan erat dengan mutu atau kualitas. Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari sumber daya manusia atau jasa.³ Mutu dalam bidang pendidikan yakni sekolah sebagai perusahaan, siswa lulusan sebagai barang atau *output*, dan lingkungan masyarakat sebagai konsumen. Mutu yang baik yaitu ketika sekolah tersebut memiliki proses

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

² Anis Zohriah, dkk. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, Vol. 1, No. 2, Juni 2023, hal. 615.

³ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Malang: Madani, 2022), Cetakan ke-1, hal. 191-192.

pendidikan dan pembelajaran yang baik sehingga menghasilkan lulusan terbaik yang mampu memberikan kepuasan bagi lingkup masyarakat.

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* pendidikan. Karena berhasil tidaknya sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran penting *stakeholder* yang ada didalamnya.⁴ Dalam hal ini lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan serta mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.⁵ Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan adalah salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Kurikulum berisi sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum Merdeka Belajar.

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan...*, hal. 58-60.

⁵ Rati Melda Sari, Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019, hal. 39.

⁶ Gustinar Napitupulu, dkk. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar, *Journal on Education*, Vol. 6, No. 1, September-Desember 2023, hal. 5397-5398.

Lahirnya kurikulum Merdeka Belajar memberikan kemerdekaan pada setiap satuan pendidikan untuk melakukan inovasi. Pada hakekatnya, kurikulum ini hadir untuk menggali potensi yang ada pada sekolah, guru, dan peserta didik dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan yang sudah ada, tetapi yang sangat diperlukan adalah kegiatan untuk berinovasi. Guru dan peserta didik diberi kebebasan untuk mengakses ilmu pengetahuan, serta metode pembelajaran yang berdiferensiasi. Tentu hal tersebut menjadi tantangan bagi satuan pendidikan, khususnya bagi guru. Peran guru sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam capaian tujuan pembelajaran dari inovasi kurikulum tersebut.⁷

Selain itu, untuk menunjang keberhasilan kurikulum, juga diperlukan upaya pemberdayaan pada bidang manajemen atau pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Manajemen kurikulum Merdeka Belajar merupakan pengelolaan semua unsur manajemen yang berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan

⁷ Maulidia, dkk. Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 8, Agustus 2023, hal. 6425.

dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024 dan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikbudristek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan (3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁸

Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah untuk menerapkan 3 kategori kurikulum Merdeka Belajar. Kategori kurikulum Merdeka Belajar yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi.⁹ SMAN 1 Durenan Trenggalek merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar mulai tahun ajaran 2022/2023 dengan kategori Mandiri Berubah. SMAN 1 Durenan Trenggalek juga merupakan salah satu sekolah dengan mutu pendidikan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kualitas pendidikan dari

⁸ Ujang Cepi Barlian, dkk. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *JOEL (Journal of Educational and Language Research)*, Vol.1, No.12, Juli 2022, hal. 2107.

⁹ Gustinar Napitupulu, dkk. Implementasi Manajemen Kurikulum..., hal. 5399-5400.

segi akademik, yaitu banyaknya calon peserta didik baru yang mendaftar, prestasi-prestasi yang diraih siswa, serta produk lulusan yang banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri.¹⁰

Mengingat SMAN 1 Durenan Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar serta memiliki mutu pendidikan yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

¹⁰Obervasi di SMAN 1 Durenan Trenggalek pada tanggal 20 September 2023 pukul 08.00 WIB.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi nilai guna kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai manajemen kurikulum merdeka belajar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan kerja dalam pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya pada bidang kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin terkait bagaimana mengelola,

mendesain, dan mengembangkan kurikulum sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik sehingga keberhasilan tujuan kurikulum dapat tercapai.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pengetahuan sebagai bahan rujukan dalam menyusun karya tulis ilmiah pada bidang manajemen kurikulum.

e. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan Manajemen Pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Penulis perlu menegaskan istilah guna memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul skripsi “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek” yang menjadi kata kunci baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kurikulum

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹¹

Menurut Saylor, Alexander & Lewis, pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan.¹²

Manajemen kurikulum merupakan proses pendayagunaan semua unsur manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

b. Merdeka Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata merdeka memiliki tiga pengertian: (1) berdiri sendiri dan bebas (dari perhambatan, penjajahan dan sebagainya), (2) tidak terkena atau lepas dari tuntutan, dan (3) tidak terikat, tidak tergantung kepada orang atau pihak tertentu.

¹¹ Muhammad Nasir & Muhammad Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Samarinda: CV. Bo' Kampong Publishing (BKP), 2021), Cetakan ke-2, hal. 1-2.

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), Cetakan ke-1, hal.

Adapun konsep belajar menurut S. Sagala, dapat dipahami sebagai usaha atau berlatih supaya mendapatkan suatu kepandaian. Sedangkan menurut N. Sudjana, belajar bukan semata kegiatan menghafal dan bukan mengingat. Belajar adalah: (1) suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, dapat ditunjukkan seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan lain-lain, (2) proses aktif serta berbuat melalui berbagai pengalaman, (3) proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, (4) proses yang diarahkan kepada tujuan, dan (5) proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Jadi apabila kita berbicara tentang belajar, maka prinsipnya berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang dalam hal ini siswa/pelajar.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir bagi guru dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka, dimana guru dan peserta didik dapat secara leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan.¹³ Menurut Ananta & Sumintono, kurikulum Merdeka Belajar melibatkan berbagai pembaruan dalam konteks kurikulum, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berpusat pada peserta didik.¹⁴

¹³ Agustinus Tangu Daga, Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, *Jurnal Education*, Vol. 7, No. 3, 2021, hal. 1075.

¹⁴ Roos M. S. Tuerah & Jeanne M. Tuerah, Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 19, Oktober 2023, hal. 980.

c. Mutu Pendidikan

Mutu secara bahasa berarti berkualitas, sesuai dengan standar. Menurut Joseph M. Juran, mutu atau kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan (*fitness for us*). William Edwards Deming menyebutkan bahwa mutu merupakan kesesuaian kebutuhan pasar sehingga dapat memenuhi kepuasan pelanggan atau konsumen.

Menurut Philip B. Crosby, mutu adalah kesesuaian terhadap persyaratan. Menurut Kaoru Ishikawa, mutu selalu berorientasi pada kepuasan pelanggan dan dalam hal pendidikan berarti pelayanan yang dapat memuaskan peserta didik. Sedangkan menurut Armand V. Feigenbaum, mutu adalah tentang memberi kepuasan penuh kepada pelanggan.¹⁵

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.¹⁶

Mutu pendidikan adalah hasil pendidikan akademik dan nonakademik yang unggul pada peserta didik sehingga dinyatakan lulus

¹⁵ Agus Zaenul Fitri, *Sistem Penjaminan...*, hal. 56-67.

¹⁶ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Edisi Revisi, hal. 32-33.

untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek” adalah segala bentuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diselenggarakan oleh pihak lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Durenan Trenggalek, serta kemerdekaan bagi guru dan peserta didik dalam mengakses ilmu pengetahuan dan metode pembelajaran yang berdiferensiasi. Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka, dimana guru dan peserta didik dapat secara leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terperinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan

sistematika pembahasan. Pada bab ini dirumuskan dan dipaparkan deskripsi alasan peneliti mengambil judul.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang manajemen kurikulum yang berisi pengertian manajemen kurikulum, tujuan manajemen kurikulum, prinsip manajemen kurikulum, fungsi manajemen kurikulum, komponen manajemen kurikulum, karakteristik manajemen kurikulum, dan ruang lingkup manajemen kurikulum. Point kedua yaitu merdeka belajar yang berisi pengertian merdeka belajar, tujuan merdeka belajar, karakteristik merdeka belajar, dan kebijakan merdeka belajar. Point ketiga yaitu mutu pendidikan yang berisi tentang pengertian mutu pendidikan, standar mutu pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan. Point keempat yaitu manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berisi perencanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan evaluasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan berbagai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian. Pada bab ini sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan data dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Sedangkan temuan penelitian berupa pemaparan data temuan penelitian/hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas kaitannya judul yang telah diangkat.

Bab V merupakan pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab IV selanjutnya dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

Bab VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan terkait rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian.